



**PENYULUHAN PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA
DASAWISMA GANG KENANGA, PENGEMBANGAN KAPASITAS KELOMPOK
MASYARAKAT DALAM PENGABDIAN MAHASISWA MELALUI FOCUS GROUP
DISCUSSION DI DESA GENTUNGAN, MOJOGEDANG, KARANGANYAR**

Faiq Taqiy Apta Danendra¹, Prasojong Katon Dewanto¹, Muhammad Fadlin Lughdika¹, Ahmad Yunus¹

¹Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: eksarusdiyana@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan kondisi sosial seperti aspek ekonomi dan lingkungan di pedesaan masih tergolong rendah di Indonesia. Fenomena tersebut selaras dengan rendahnya kondisi sumber daya manusia yang ada di desa. Karakteristik masyarakat desa cenderung berfokus akan kondisi dan kemampuan yang ada. Hal tersebut mempengaruhi ketiadaan dalam pembaharuan inovasi dan keterampilan masyarakat desa. Oleh karena itu, kondisi perekonomian masyarakat desa cenderung sulit mengalami peningkatan untuk mencapai kesejahteraan. Tujuan program pemberdayaan masyarakat ini yaitu meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat untuk mendorong kemajuan perekonomian desa. Metode yang digunakan dalam program ini yaitu metode Participatory Action Research (PAR) yang dilaksanakan dalam 2 kegiatan. Hasil program ini berupa keterampilan petani untuk memanfaatkan limbah rumah tangga dan ternak sebagai pengganti pupuk kimia. Materi yang diberikan berupa penggunaan mikroorganisme lokal (MOL) dari limbah rumah tangga yang berbahan dasar nasi basi dan pembuatan pupuk organik. Kegiatan selanjutnya yaitu FGD untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan usaha kelompok untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata. Pengembangan kapasitas masyarakat Desa Gentungan dalam pengabdian mahasiswa melalui kegiatan FGD berhasil meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat desa sebagai suatu solusi dalam permasalahan ekonomi masyarakat desa. Hal tersebut sebaiknya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yang menunjang sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata kunci: FGD, Pengabdian, Petani, Pokdarwis, Pupuk Organik

Pendahuluan

Perkembangan suatu negara dapat dinilai dari angka kemiskinan. Kemiskinan sebagai aspek terpenting dalam kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang berkekurangan dalam pendapatan, harta, kelemahan fisik, isolasi, kerapuhan dan ketidakberdayaan (Suradi, 2007). Berdasarkan definisi tersebut, maka kemiskinan salah satu bagian dari standar hidup yang mempengaruhi aspek-aspek lainnya seperti ekonomi, kesejahteraan, dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagai bentuk permasalahan dalam pengembangan manusia yang berpengaruh terhadap standar hidup layak untuk acuan utama dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan.

Angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi terutama di daerah pedesaan yang berbeda pada daerah perkotaan relatif rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, pada bulan september 2020 angka kemiskinan daerah perdesaan sebesar 13,20 %,



sedangkan pada daerah perkotaan sebesar 7,88%. Tingginya angka kemiskinan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan akan fasilitas-fasilitas dan peluang kerja yang rendah. Oleh karena itu, perlunya peningkatan akan fasilitas-fasilitas dan inovasi dalam menciptakan ekonomi mandiri untuk mengurangi angka kemiskinan daerah pedesaan.

Perkembangan suatu desa dipengaruhi berbagai faktor salah satunya yaitu komitmen dari pemerintah terutama peran pemerintah desa untuk melakukan pembangunan baik dari infrastruktur untuk aksesibilitas ataupun pengembangan sumberdaya manusianya. Pemanfaatan potensi sumberdaya lokal dapat dilakukan melalui pengembangan keterampilan dan kapasitas masyarakat untuk dapat mengembangkan inovasi. Berdasarkan Widiyastuti et al (2020), hal tersebut selaras dengan paradigma pembangunan pedesaan yang berfokus pada pengembangan keterampilan masyarakat untuk dapat mengelola potensi sumberdaya lokal secara mandiri. Masyarakat juga dituntut untuk dapat mandiri dalam mengembangkan tata kelola pembangunan antar sektor yang terintegrasi termasuk usaha dalam bidang pertanian ataupun pariwisata desa.

Kemandirian masyarakat sebagai suatu keadaan dimana masyarakat mempunyai kemampuan untuk berpikir dan memutuskan tindakan untuk memecahkan permasalahan melalui sumber daya yang ada. Keadaan ini dapat tercipta ketika kemudahan dalam mendapatkan informasi dengan manfaat optimal dari teknologi yang diperoleh oleh masyarakat untuk pemberdayaan. Berdasarkan Andiyansari (2014), masyarakat pedesaan masih lebih mengandalkan kedekatan geografis dan kedekatan kekerabatan yang tentunya menitikberatkan pada kemampuan komunikasi oral. Kementerian Kominfo tahun 2017 melakukan survei terhadap kepemilikan telepon pintar atau smartphone dimiliki oleh 66,3% masyarakat Indonesia, dengan individu yang bermukim di desa juga telah memiliki smartphone sebanyak 50,39%, sebanyak 32,30% diantaranya menggunakan internet untuk berkomunikasi (Kominfo, 2017). Relevansi informasi dengan pengguna dengan pengguna yang lainnya untuk mempelajari permasalahan dan bagaimana solusi pemecahan didalam suatu keadaan. Faktor penghambat arus informasi seperti kualitas SDM dan keterlibatan atau partisipasi masyarakat menjadikan tugas pemerintah dan lembaga lain seperti perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat.

Pengembangan kapasitas masyarakat lokal di pedesaan menjadi salah satu faktor penting untuk pembangunan desa. Masyarakat yang inovatif dalam pengembangan usaha-usaha kecil menjadi faktor penting untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan-pelatihan dan materi agar dapat meningkatkan kapasitas masyarakat. Upaya tersebut dapat dilakukan dan didukung oleh pihak-pihak pemangku kepentingan seperti lembaga pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat. Selain itu, lembaga pendidikan juga menjadi pionir dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi memiliki kewajiban dalam melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang tertuang dalam Tridharma Perguruan tinggi.

Salah satu bentuk dalam mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu dengan cara pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Pengabdian merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam pelaksanaan Tri Dharma bagi perguruan tinggi sehingga kegiatan pengabdian yang bersifat inovatif, berdaya saing dan mampu memberikan penyelesaian akan permasalahan yang terdapat pada masyarakat (Syahza, 2019). Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa yang dapat dilakukan yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk memahami akan suatu permasalahan yang dapat diberikan suatu solusi terkait permasalahan tersebut.



Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, program pengabdian mahasiswa bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa melalui peningkatan keterampilan dan kapasitas masyarakat untuk mendorong kemajuan perekonomian desa melalui FGD.

Metode

Kegiatan pengabdian mahasiswa dilakukan di Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian mahasiswa yaitu Metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui suatu permasalahan agar didapatkan suatu solusi dalam bentuk aksi berupa FGD. FGD merupakan suatu metode pengumpulan data atau berfokus terhadap perolehan data atau informasi dari suatu interaksi atau responden untuk memberikan solusi terkait permasalahan yang terdapat pada informasi tersebut (Afiyanti, 2008). FGD yang dilakukan dalam metode ini melibatkan kelompok sadar wisata dan petani. Tujuan dilaksanakan FGD yaitu meningkatkan dan mengembangkan setiap peserta yang hadir dalam kemampuan menganalisa suatu masalah guna mendapatkan solusi dalam kegiatan aksi. Pelaksanaan program FGD terbagi menjadi 4 kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan cara mengetahui target atau tujuan dengan cara mengetahui kebutuhan pada setiap kelompok. Selanjutnya, merumuskan keadaan setiap kelompok untuk mencapai tujuan dengan cara berkoordinasi guna mendapatkan informasi-informasi dari sumber daya manusia, finansial setiap kelompok, dan sumber daya lainnya. Kemudian mengidentifikasi segala peluang dan hambatan yang terdapat di setiap kelompok dan pelaksanaan kegiatan FGD yang nantinya akan dilaksanakan, lalu mengembangkan rencana tersebut dalam bentuk kegiatan FGD untuk pencapaian tujuan.

2. FGD untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan Kelola usaha pokdarwis

Terdapat berbagai susunan acara dalam kegiatan tersebut yang diawali dengan sambutan dari pihak-pihak yang berkepentingan, kemudian pemaparan materi dari Disparpora Kabupaten Karanganyar, Disdikbud Kabupaten Karanganyar, dan mahasiswa. selanjutnya dilakukan diskusi yang dipimpin oleh salah satu anggota pokdarwis.

3. FGD untuk meningkatkan keterampilan petani dalam memanfaatkan limbah rumah tangga dan ternak

Forum diskusi ini dilakukan untuk melatih dan mengedukasi petani tentang pemanfaatan limbah rumah tangga dan limbah ternak. Selain itu, tujuan dari forum ini yaitu mengupayakan agar petani mau beralih menggunakan pupuk organik sebagai bahan yang ramah lingkungan agar dapat mendukung pertanian yang berkelanjutan. Kegiatan diskusi dan pelatihan ini, melibatkan kelompok Taruna Tani Desa Gentungan sebagai pembicara dengan tujuan agar masyarakat desa termotivasi untuk mendukung pemberdayaan dan regenerasi petani melalui program-program kelompok Taruna Tani.

4. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari program FGD yang dijalankan untuk petani dan pokdarwis. Dengan adanya monitoring dapat mengetahui dan mendampingi masyarakat yang mengikuti diskusi serta pelatihan agar dapat menerapkan upaya pemanfaatan limbah rumah tangga dan limbah ternak untuk digunakan sebagai bahan dasar pengganti pupuk kimia dalam kegiatan pertaniannya, serta pembaruan atau inovasi usaha dalam internal kelompok Pokdarwis untuk pengelolaan kegiatan pariwisata. Evaluasi digunakan untuk merencanakan program-program pengabdian berupa pemberdayaan masyarakat agar keberlanjutan program yang dijalankan dapat mencapai tujuan.



Hasil, Pembahasan, dan Dampak Hasil

1. Hasil Kegiatan FGD Petani

Kegiatan FGD Petani Gentungan: Menuju Pertanian Berkelanjutan. FGD ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023 di aula balai Desa Gentungan, Mojogedang, Karanganyar yang dihadiri oleh kurang lebih 50 peserta petani dan Camat Mojogedang, Kepala Desa Gentungan, Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Mojogedang, Badan Permusyawaratan Desa Gentungan, Kelompok Taruna Tani, dan petani yang belum tergabung dalam kelompok tani yang ada di Desa Gentungan.



Gambar 1. Kegiatan FGD Petani di Desa Gentungan, Mojogedang, Karanganyar

Kegiatan FGD ini untuk mendukung peningkatan SDM petani yang ada di desa sehingga petani memiliki keterampilan serta kapasitas untuk memanfaatkan limbah rumah tangga untuk digunakan sebagai pupuk organik guna mendukung pertanian berkelanjutan. Narasumber yang memberikan pelatihan pembuatan pupuk kompos organik dari limbah rumah tangga dan limbah kotoran ternak pada kegiatan sosialisasi ini adalah Ketua Taruna Tani. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan contoh praktik langsung pembuatan molase nasi basi oleh narasumber dan pada akhir acara seluruh peserta juga mendapatkan molase secara gratis. Selain itu, peserta juga mendapatkan leaflet sebagai informasi yang berisi cara pembuatan molase nasi basi dan pembuatan pupuk kompos organik kotoran ternak. Penggunaan pupuk kompos organik ini perlu digencarkan kepada seluruh petani di Desa Gentungan karena pertanian organik memang sudah menjadi unggulan di Desa ini, sehingga petani lebih mandiri dengan menerapkan pertanian organik menuju pertanian berkelanjutan melalui penggunaan pupuk organik yang dapat dibuat sendiri. Oleh karena itu, sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi petani agar dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan secara nyata di lapangan agar petani tidak bergantung pada pupuk kimia. Selain itu, petani harus mampu menciptakan pertanian berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada disekitar seperti pengelolaan limbah rumah tangga dan limbah ternak. Berdasarkan hasil diskusi diharapkan petani yang belum tergabung dalam kelompok tani bisa bergabung dalam kelompok tani dan gapoktan, karena memiliki badan hukum sehingga jangkauannya lebih luas.



2. Hasil Kegiatan FGD Pokdarwis

Kegiatan FGD ini dilaksanakan pada hari Senin, 14 Agustus 2023, di Rumah Tani, Tani Mulyo I, Dusun Ngampel, Desa Gentungan, Mojogedang, Karanganyar. FGD ini dihadiri oleh perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, perwakilan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, Kepala Kecamatan Mojogedang, Kepala Desa Gentungan, seluruh anggota Pokdarwis Embung Setumpeng, serta Kepala TK dan SD se-Desa Gentungan (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan FGD Pokdarwis di Desa Gentungan, Mojogedang, Karanganyar

Diskusi diawali dengan pemaparan materi dari Disparpora Kabupaten Karanganyar, Disdikbud Kabupaten Karanganyar, dan mahasiswa serta salah satu anggota pokdarwis. Bapak Arif selaku perwakilan dari Disparpora Kabupaten Karanganyar menyampaikan materi mengenai SDM di Pokdarwis. Bapak Arif menyampaikan “Pembangunan pariwisata harus berdasar masyarakat lokal, maka dari itu pokdarwis dibentuk. Kegiatan Pokdarwis saat ini hanya untuk berbisnis dalam bentuk kearifan lokal agar Pokdarwisnya tetap hidup. Contohnya berjualan aksesoris agar bisa dijual ke wisatawan. Bisa juga dengan cara mengumpulkan dan memuseumkan alat pertanian kuno, agar menarik wisatawan”. Selanjutnya, materi dari Disdikbud Kabupaten Karanganyar yang disampaikan oleh Ibu Eni, dalam materinya Ibu Eni menyampaikan pihak Disdikbud Kabupaten Karanganyar mendukung keberjalanan akan dibukanya kembali wisata Embung Setumpeng. Beliau menyampaikan “Pihak Taman Kanak-kanak dan SD minimal 1 bulan sekali dapat berkunjung ke Embung Setumpeng untuk meramainya juga sebagai bentuk pembelajaran di luar kelas”. Acara dilanjutkan dengan sesi diskusi yang dipimpin oleh salah satu anggota Pokdarwis, Bapak Hasim. Diskusi yang dilaksanakan membahas mengenai pembukaan kembali Embung Setumpeng dan pelatihan desa wisata serta homestay. Sesi diskusi diawali dengan pernyataan dari Kepala Kecamatan Mojogedang, Sutrisno, S.Sos menyampaikan “Kegiatan rutin tahunan sebaiknya tetap dilakukan dan pembuatan homestay lebih baik dibicarakan terlebih dahulu, menabung, dan merancang lebih lanjut”. Berdasarkan hasil diskusi, pembukaan kembali Embung Setumpeng sepenuhnya dapat dilakukan pada bulan Desember, namun untuk bulan September sudah bisa dikunjungi namun masih dalam tahap pembangunan.

Tujuan yang ingin dicapai melalui FGD dengan Pokdarwis ini, selain meningkatkan keterampilan dan kapasitas SDM dari anggota Pokdarwis yaitu juga mengupayakan untuk



menghidupkan kembali pariwisata di Desa Gentungan khususnya wisata desa Embung Setumpeng. Menurut Afiyanti (2008), metode FGD pada umumnya berhubungan dengan berbagai peristiwa atau isu-isu sosial di masyarakat yang dapat memunculkan stigma buruk bagi individu atau kelompok tertentu yang akhirnya menemukan suatu peluang agar dapat dijadikan suatu solusi pada permasalahan tersebut.

Pembahasan

Pengabdian mahasiswa merupakan kegiatan pemberdayaan dan pendamping mahasiswa untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang bersifat inovatif, kreatif, dan bermanfaat ke arah yang lebih baik. Perguruan tinggi mengemban tiga tugas utama yang tercantum pada tridharma perguruan tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mengambil dari pendapat beberapa ahli, mahasiswa merupakan *agent of change* yakni orang-orang yang menjadi pemicu terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik ataupun sebaliknya. Agent of change ini adalah orang-orang yang nantinya akan hidup di depan, sehingga mereka memiliki visi untuk kehidupan yang lebih baik untuk kemaslahatan masyarakat. Menurut Riduan (2016), pengabdian mahasiswa kepada masyarakat orientasinya baiknya untuk diarahkan pada usaha pemecahan masalah yang tengah dihadapi oleh masyarakat sekaligus upaya pembinaan IPTEKS untuk meningkatkan SDM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi harus dilakukan pada kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Secara khusus kegiatan pengabdian juga bertujuan untuk memperoleh masukan nyata bagi pengembang kurikulum perguruan tinggi agar lebih relevan dengan menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan pembangunan (Emilia, 2022). Persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan IPTEKS, modernisasi, dan sumber pakar serta pusat kebudayaan masyarakat menjadi suatu hal yang harus dipenuhi dan dibuktikan dengan manunggal bersama masyarakat untuk berbuat kepentingan pembangunan negeri. Kuliah kerja nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat untuk mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang sedang dihadapi masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dengan masalah yang terjadi di lapangan juga diharapkan dapat meningkatkan kepekaan sivitas akademika dalam melakukan interaksi sosial dan masalah-masalah yang tengah berkembang dalam kehidupan masyarakat (Azidin et al, 2022).

FGD merupakan bentuk diskusi yang didesain untuk memperoleh berbagai informasi dari peserta pada suatu topik dengan pengarahan dari fasilitator dan moderator. Tujuan dilaksanakan FGD untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik dari topik yang dibahas (Paramita dan Kristiana, 2013). Karakteristik dari kegiatan FGD meliputi kehadiran dari peserta lebih dari 5 orang dalam kegiatan tersebut. Peserta yang mengikuti dalam FGD ditentukan oleh tujuan atau topik yang dibahas seperti petani gentungan menuju pertanian berkelanjutan atau optimalisasi pokdarwis dalam kelola kelembagaan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia pokdarwis yang telah dilaksanakan. Hasil dari kegiatan FGD yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan wawasan dalam mengetahui peluang peningkatan ekonomi secara mandiri.

Pengembangan ekonomi masyarakat desa sudah lama diupayakan pemerintah, baik dari tingkat pemerintahan tertinggi hingga pemerintah desa melalui kelompok masyarakat. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya mencapai tujuan dan masih banyak masyarakat desa yang belum tersasar dalam berbagai upaya yang dilakukan pemerintah. Salah satu faktor yang mengakibatkan hal tersebut ialah intervensi pemerintah yang besar, seperti pemberian bantuan secara langsung yang mematahkan semangat masyarakat desa untuk mengembangkan



keterampilan dan inovasi yang menjadi poin utama dalam menggerakkan perekonomian di desa. Sistem kelembagaan dan kelola usaha kelompok masyarakat desa berjalan tidak efektif sehingga berdampak pada ketergantungan masyarakat akan bantuan dari pemerintah yang berimplikasi pada rendahnya kemandirian masyarakat dalam mengembangkan perekonomian.

Upaya peningkatan ekonomi masyarakat di desa lebih prospektif dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha dan memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada. Kegiatan FGD menjadi salah upaya yang dapat meningkatkan motivasi masyarakat agar terampil dan terlatih. Diskusi dan pelatihan yang disasarkan untuk kelompok masyarakat, dalam pengabdian ini ditujukan pada petani dan pokdarwis memungkinkan masyarakat untuk dapat mengambil tindakan inovasi usaha serta meningkatkan kapasitas dari hasil diskusi tersebut. Menurut Chambers dalam Mustanis (2019), metode partisipasi diskusi ini mendorong masyarakat pedesaan untuk turut serta meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan.

Dalam FGD pertama yang terlaksana dengan peserta petani diadakan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga dan limbah ternak. Pemanfaatan limbah tersebut diupayakan untuk mendukung program pertanian organik yang banyak digencarkan pemerintah saat ini. Selain memanfaatkan limbah rumah tangga dan limbah ternak yang dapat diperoleh dari hasil kegiatan sehari-hari dan kegiatan ternak, pertanian organik dapat mendukung kelestarian ekosistem. Menurut Hamdiani et al. (2023), sampah organik memiliki banyak manfaat jika masyarakat dapat mengolahnya dengan baik. Hal tersebut mendukung masyarakat untuk dapat mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pertanian secara mandiri serta kesadaran akan lingkungan yang mendukung pertanian secara berkelanjutan. Dalam FGD kedua yang terlaksana dengan peserta anggota pokdarwis diadakan penyuluhan akan peningkatan dan peluang dari usaha Embung Setumpeng di Desa Gentungan, Mojogedang, Karanganyar. Peningkatan dan peluang yang terdapat pada Embung Setumpeng ini dapat sebagai salah satu solusi untuk keberlangsungan dan inovasi dalam peningkatan pendapatan usaha tersebut.

Hasil yang dicapai dari dua kegiatan ini adalah pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengembangan keterampilan dalam usaha mengembangkan perekonomian. Sosialisasi dan pelatihan yang diberikan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menemukan peluang baru dalam membuka usaha, khususnya dalam bidang pertanian dan pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan ekonomi yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan melalui penerimaan devisa (Aliansyah dan Hermawan, 2019), sedangkan pada bidang pertanian merupakan suatu sektor pengembangan ekonomi yang sangat potensial terhadap perolehan pendapatan dan pembukaan lapangan pekerjaan (Nadziroh, 2020). Masyarakat juga mendapat wawasan untuk memanfaatkan alat dan bahan yang ada di sekitar dalam mengoptimalkan usaha tersebut.

Dampak

Kegiatan FGD yang telah dilaksanakan di Desa Gentungan, Mojogedang, Karanganyar memiliki suatu dampak positif bagi kelompok masyarakat dalam bidang pertanian dan pariwisata yang terlihat dari mulai terdapat berbagai kegiatan-kegiatan yang menunjang usaha bisnis pokdarwis seperti upacara 17an agar dapat menarik pelanggan untuk sebagai langkah awal dalam membuka usaha bisnis Embung Setumpeng (Gambar 3). Pada kelompok masyarakat di bidang pertanian dapat dilihat hasil nyata bahwa petani-petani mulai menggunakan Mol nasi basi dan pupuk kandang dalam menunjang kegiatan budidaya pertaniannya (Gambar 4).



Gambar 3. Kegiatan upacara 17an di Embung Setumpeng



Gambar 4. Mol Nasi Basi dari Limbah Rumah Tangga

Penutup

1. Berdasarkan kegiatan pengabdian melalui FGD yang telah dilaksanakan di Desa Gentungan, Mojogedang, Karanganyar dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat desa sebagai suatu solusi dalam permasalahan setiap kelompok dan individu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.
2. Hasil yang didapatkan dari kegiatan FGD tersebut yaitu diharapkan mengetahui peluang yang ada dalam meningkatkan ekonomi masyarakat atau dapat memanfaatkan sumber daya yang terdapat disekitar sebagai salah satu alternatif penunjang pertanian berkelanjutan.
3. Kegiatan ini berdampak positif terhadap pokdarwis dan pertanian akan pengembangan kapasitas masyarakat. Akan tetapi masih kurangnya perhatian akan peninjauan dan pengembangan di bidang pertanian dan pariwisata dari pihak penunjang. Sebaiknya hal



tersebut mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yang menunjang sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Gentungan, Pemerintah Kecamatan Mojogedang, Pemerintah Kabupaten Karanganyar, dan Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata Universitas Sebelas Maret yang sudah mendukung, bekerjasama, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN MBKM.

Referensi

- Afiyanti Y. 2008. Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *J Keperawatan Indonesia* 12(1): 58-62.
- Aliansyah H, Hermawan W. 2019. Peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi* 23(1): 39-55.
- Andiyansari P. 2014. Study of Villager Empowerment Through Information and Communication Technology. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 18(2): 117-130.
- Azidin, Y., Rahmah, A., Zuraida, D., & Maulana, R. (2022). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 82-87.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Profil Kemiskinan di Indonesia September 2021. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html#:~:text=Jumlah%20penduduk%20miskin%20pada%20September,53%20persen%20pada%20September%202022>. Diakses pada: 16 September 2023.
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130.
- Hamdiani, S., Ismillayli N., Kamali, S. R., dan S. Hadi. 2018. Pengolahan Mandiri Limbah Organik Rumah Tangga untuk Mendukung Pertanian Organik Lahan Sempit. *Jurnal Pijar MIPA* 13(2) 151- 154.
- Kominfo. 2017. Survey Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Serta Implikasinya terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat. Jakarta.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227-239.
- Nadziroh MRN. 2020. Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magetan. *J Agristan* 2(1): 52-60.
- Paramita A, Kristiana L. 2013. Teknik Focus Group Discussion dalam penelitian kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 16(2): 117-127.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Suradi. 2007. Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial. *J Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 12(3): 1-11.
- Syahza A. 2019. Dampak Nyata Pengabdian Perguruan Tinggi Dalam Membangun Negeri. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat* 1(1): 1-7.
- Widyastuti, D. A., Rachmawati, R. C., & Nurwahyunani, A. (2020). Pengembangan Kreativitas Pengolahan Sampah Plastik melalui Pemberdayaan Wanita di Kalisegoro Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 105-109.